

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian perlu ditentukan terlebih dahulu metode penelitian, metode yang digunakan oleh peneliti untuk membantu memudahkan peneliti memperoleh keterangan yang cukup, atau metode penelitian yang berkaitan dengan pokok persoalan penelitian. Menurut Sugiono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif. Karena terdapat variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variable yang diteliti.

Metode kuantitatif dalam Sugiyono (2017:8) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari sikap variable, seperti beban kerja, lingkungan kerja, dan kinerja pegawai.

Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri atau variable bebas) tanpa membuat perbandingan variable itu sendiri dan mencapai hubungan dengan variable lain.

Berdasarkan pengertian di atas, penggunaan penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya nomor 1 (satu) sampai dengan 4 (empat), yang ditentukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi beban kerja, lingkungan kerja, dan kinerja pegawai. Hasil observasi tersebut, selanjutnya akan disusun secara sistematis dan dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Metode penelitian vertifikatif menurut Sugiyono (2017:35) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variable atau lebih. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah suatu variable memiliki pengaruh terhadap variable lainnya. Dalam penelitian ini akan menguji rumusan masalah.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Sosial Kabupaten Majalengka, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variable tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel peneliti pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Kinerja Pegawai. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variable bebas dan variable terikatnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Indevenden (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel laiinya disebut variabel indeviden. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, amtedent. Dalam abahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Beban Kerja (X1) dan lingkungan kerja (X2) Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Beban Kerja (X1)

Beban kerja merupakan seperangkat atau sejumlah kegiatan yang harus dilakukan diisi oleh unit atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Menpa (2018:52) yang dialih bahasakan oleh Luh Kadek Budi Martini.

b. Lingkungan kerja (X2)

Menurut Siagian (2019:56) mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaannya sehari-hari.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya masalah yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis teliti maka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah Kinerja Pegawai yang dinyatakan dengan (Y)

a. Kinerja Pegawai (Y)

Kinerja karyawan (prestasi kerja) yang dikembangkan oleh Robbins (2016:218) yang terdiri dari 5 dimensi yang kualitas kerja memiliki 3 indikator,

kuantitas kerja memiliki 3 indikator, ketepatan waktu memiliki 2 indikator, efektivitas memiliki 2 indikator dan kemandirian memiliki 2 indikator.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel memberikan gambaran penelitian, penelitian yang menggunakan variabel perlu mempertimbangkan indikator dan ukurannya, sehingga operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih jelas. Operasionalisasi variabel ini meliputi kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah variabel penelitian sampai ke bagian terkecil, sehingga dapat diketahui klasifikasi dan ukurannya. Operasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi variabel, indeks variabel, ukuran variabel, dan rancangan pertanyaan kuesioner yang akan diajukan ke responden penelitian. Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini berupa angket. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator		Ukuran	Skala	No Item
Beban Kerja (X1) Beban kerja adalah seperangkat atau sejumlah kegiatan yang harus dilakukan oleh unit atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu	Beban Fisik	A	Keahlian	Tingkat keahlian yang dimiliki pegawai	Ordinal	1
		B	Keahlian Fisik	Tingkat keahlian fisik yang dimiliki oleh setiap pegawai	Ordinal	2

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
Menpa (2018:52) yang dialih bahasakan oleh Luh Kadek Budi Martini	Beban Mental	A	Konsentrasi	Tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh pegawai	Ordinal	3
		B	Adanya rasa bingung	Tingkat adanya rasa bingung yang dirasakan oleh pegawai	Ordinal	4
		C	Kewaspadaan	Tingkat kewaspadaan pegawai	Ordinal	5
		D	Ketepatan Pelayanan	Tingkat ketepatan pelayanan pegawai	Ordinal	6
	Beban Waktu	A	Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Tingkat Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	7
		B	Mengerjakan pekerjaan dua atau lebih dalam waktu yang sama	Tingkat Mengerjakan pekerjaan dua atau lebih dalam waktu yang sama	Ordinal	8
Lingkungan Kerja (X2) lingkungan kerja adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaannya sehari-hari. Siagian (2019:56)	Lingkungan Kerja Fisik	A	Bangunan Tempat Kerja	Tingkat kesesuaian Bangunan Tempat Kerja	Ordinal	9
		B	Peralatan Kerja yang memadai	Tingkat Kesesuaian Peralatan Kerja yang memadai	Ordinal	10
		D	Fasilitas	Tingkat fasilitas yang dirasakan pegawai	Ordinal	11

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<p>Lingkungan Kerja (X2)</p> <p>lingkungan kerja adalah lingkungan dimana karyawan melakukan pekerjaannya sehari-hari.</p> <p>Siagian (2019:56)</p>		E Suasana Kerja	Tingkat suasana kerja	Ordinal	12
	Lingkungan Kerja Non Fisik	A Hubungan rekan kerja setingkat	Tingkat kesesuaian Hubungan rekan kerja setingkat	Ordinal	13
		B Hubungan atasan dengan bawahan	Tingkat kesesuaian Hubungan atasan dengan bawahan	Ordinal	14
		C Kerja sama antar karyawan	Tingkat kesesuaian Kerja sama antar karyawan	Ordinal	15
<p>Kinerja karyawan (Y)</p> <p>Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p> <p>Robbins dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:)</p>	Kualitas kerja	A Kerapihan	Tingkat kerapihan pegawai	Ordinal	16
		B Ketelitian	Tingkat ketelitian pegawai	Ordinal	17
	Kuantitas kerja	A Kerapihan	Tingkat kecepatan pegawai	Ordinal	18
		B Ketelitian	Tingkat kemampuan pegawai	Ordinal	19
	Tanggung Jawab	A Hasil Kerja	Tingkat Hasil Kerja pegawai	Ordinal	20
		B Mengambil Keputusan	Tingkat Mengambil Keputusan pegawai	Ordinal	21
	Kerja Sama	A Jalinan Kerja Sama	Tingkat Jalinan Kerja Sama	Ordinal	22

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item	
Kinerja karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Robbins dalam Anwar Prabu Mangkunegara (2017:)		B	Kekompakan	Tingkat Kekompakkan antar pegawai	Ordinal	23
	Inisiatif	A	Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan untuk mengatasi masalah dalam pekerjaannya	Tingkat Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan untuk mengatasi masalah dalam pekerjaannya	Ordinal	24

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Penelitian ini dilakukan pada sebuah objek penelitian, tetapi dalam objek tersebut ada yang dinamakan populasi, sebagai jumlah keseluruhan dan sampel yang digunakan untuk penelitian, penjelasannya sebagai berikut :

3.3.1 Populasi Penelitian

Sebuah penelitian penting untuk menentukan objek yang akan diambil agar pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian dapat memberikan hasil. Objek penelitian memiliki suatu kumpulan yang terdapat pada golongan yang sama dari suatu objek. Kumpulan ini membentuk suatu populasi menurut Sugiyono (2017:80)

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penenliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas Sosial Kabupaten Majalengka rentan usia 30-50 tahun.

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dari bersifat representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Sampel merupakan sebagian populasi yang dianggap representatif yang diambil dengan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan untuk besaran sampel, peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling* Jenuh. ini mudah diakses dan dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat waktu. Dengan populasi 24 orang, maka besaran sampel yang akan digunakan adalah 24 orang (dengan batas kesalahan 5%).

3.4 Teknik Pengumpulan Sampel

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang

digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Majalengka untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan memperajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Peneliti Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti Kepustakaan (*Library Research*) yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dari membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Jurnal

Jurnal sebagai data pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang membahas berbagai macam ilmu pendidikan serta penelitian yang dianggap relevan dengan topic penelitian.

b. Internet

Internet dilakukan untuk cara mencari data data-data yang berhubungan dengan topic penelitian, yang dipublikasikan di internet yang berbentuk makalah karya tulis.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

c. File atau dokumen

File atau dokumen dilakukan untuk mendapatkan data file jumlah masyarakat.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji realibilitas dan validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistenan pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang di ukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasi skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 atau diatas 0.3(>0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3(>0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134). Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n(\sum Y^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum X)^2)}}$$

Dimana :

R_{xy} = Koefesien korelasi

N = Jumlah responden uji coba

X = Skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan varoabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil dari kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika *rhitung* > *rtabel*, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika *rhitung* < *rtabel*, maka instrumen atau item pernyataan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai *rhitung* yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* >0.3.

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya yang dapat diandalkan atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang

baik. Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan menguji rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

- a. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi *Pearon Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (*rbhitung*), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya :

- a. Bila *rbhitung* > dari *rtabel* , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila *rbhitung* < dari *rtabel*, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki kendala atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variable

yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut :

Tabel 3.2
skala likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2

Sangat tidak setuju	1
---------------------	---

Sumber : Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama peneliti berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\sum p = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada ruang skor sebagai berikut :

$$NJI \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut :

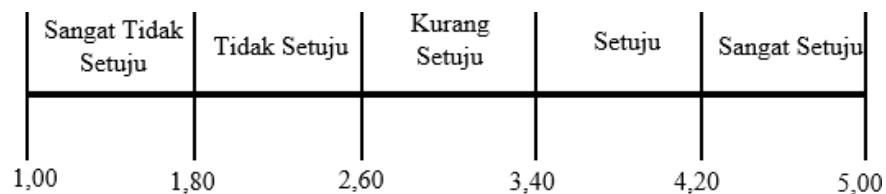
Tabel 3. 3

Tafsiran Nilai Rata-rata

Skala	Katagori
1,00-1,80	Sangat tidak baik / sangat rendah
1,80-2,60	Tidak baik / rendah
2,60-3,40	Kurang baik / sedang
3,40-4,20	Baik / tinggi
4,20-5,00	Sangat baik / sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2018;134)

Kategori skala pengukuran tersebut dapat digunakan pada garis kontinum sebagai berikut :



Gambar 3. 1

Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan garis kontinum :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00-1,80 : sangat tidak baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,80-2,60 : tidak baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61-3,40 : kurang baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41-4,20 : baik
5. Jika memiliki kesesuaian 3,21-5,00 : sangat baik

3.6.2 Analisis Vertifikatif

Analisis vertifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan beban kerja, lingkungan kerja, dan kinerja pegawai menggunakan analisis vertifikatif dapat menggunakan metode sebagai berikut ini :

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Data yang akan diuji dalam penelitian ini merupakan data ordinal sedangkan teknik analisis yang digunakan merupakan analisis jalur (*path analysis*), dimana dalam analisis ini hanya menggunakan data interval dan rasio, sehingga data ordinal dalam penelitian ini harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval melalui metode suksesi interval (*method of successive interval*) atau msi. . Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *Method of Succeshive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitungan berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value*).

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

Scale Value : Nilai Skala

Density al Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = sv = (k)$$

$$k = 1 [svmin]$$

untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media kompetensi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

3.6.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variable X1 (Beban Kerja) dan X2 (Lingkungan Kerja) terhadap Y (Kinerja Pegawai). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel kinerja karyawan

X₁ = Variabel pelatihan

X₂ = Variabel kompensasi

α = Konstanta

β = Koefisien peningkatan Y jika ada peningkatan satu satuan Xi

e = Standar error / variabel pengganggu

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X1 (Beban Kerja) dan X2 (Lingkungan Kerja) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1 dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\Sigma Y = n a + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah a, b₁, dan b₂ didapat maka diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

3.6.1.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2015:277) menyatakan, “ korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dari variabel terikat”. Nilai korelasi berkisar dari 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negative menunjukkan hubungan. Tanda positif menunjukkan arahan perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negative menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK \text{ regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R = Koefesien korelasi berganda

JK = Jumlah kuadrat

ΣY = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk memperoleh nilai JK regresi, maka perhitungan menggunakan rumus :

$$Jk_{regresi} = b_1 \Sigma XY$$

Dimana :

$$\Sigma X_1 Y = JK X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

Untuk memperoleh nilai Y^2 atau $JK Y^2$, maka digunakan rumus :

$$\Sigma Y^2 = JK Y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai r yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu :

- Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y ,
- Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel negative
- Apabila $r = 0$, tidak terdapat korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Kategori skala pengukuran

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumusan untuk menghitung determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$Kd = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat diketahui variabel mana yang dianggap penting oleh responden. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang variabel beban kerja, lingkungan kerja dan kinerja pegawai. Kuesioner ini bersifat tertutup jika pernyataan-pernyataan mengarahkan responden kepada alternatif jawaban yang diberikan, sehingga responden hanya memilih pada kolom yang disediakan. Responden hanya memberikan suara sangat setuju, setuju, tidak setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju pada kolom yang disediakan oleh peneliti. Responden memilih kolom pernyataan peneliti yang tersedia pada variabel yang diteliti:

Keterangannya :

SS : Sangat setuju jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pertanyaan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pertanyaan sangat tidak sesuaidengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Dinas Sosial Kabupaten Majalengka yang berlokasi di Jalan K.H. Abdul Halim No 498 Majalengka, Jawa Barat.